

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kebermanfaatan program KIP-Kuliah di Universitas Jenderal Soedirman yang telah diuraikan di bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola penerimaan program KIP-Kuliah di Universitas Jenderal Soedirman sudah tepat sasaran, karena sebanyak 100% penerima KIP-Kuliah berasal dari keluarga prasejahtera dengan pendapatan kotor gabungan orang tua/wali \leq Rp4.000.000 per bulan atau pendapatan kotor gabungan orang tua/wali per bulan dibagi rata untuk setiap anggota keluarga \leq Rp750.000 per orang.
2. Program KIP-Kuliah di Universitas Jenderal Soedirman bersifat *pro-poor*. Dikatakan *pro-poor* karena Kurva BIA berada di atas garis diagonal 45° atau garis pemerataan sempurna, artinya penerima KIP-Kuliah termiskin menerima manfaat lebih dari yang seharusnya didapatkan pada kondisi pemerataan sempurna. Dengan demikian, program KIP-Kuliah di Universitas Jenderal Soedirman sangat berpihak pada kelompok masyarakat pendapatan dan pengeluaran terendah.
3. Program KIP-Kuliah di Universitas Jenderal Soedirman tergolong cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena masih terdapat permasalahan terkait pelaksanaan program KIP-Kuliah. Permasalahan

seperti proses pengurusan dokumen persyaratan yang melibatkan banyak pihak sehingga prosesnya menjadi lama. Selain itu, website untuk mendaftar sering mengalami gangguan sehingga sulit untuk diakses. Kemudian proses pencairan bantuan biaya hidup yang cukup lama sehingga penerima KIP-Kuliah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan awal semester. Besaran biaya hidup KIP-Kuliah juga dirasa kurang memadai di tengah kenaikan harga kebutuhan pokok dan biaya hidup yang terus meningkat. Terakhir, adanya perubahan kebijakan penerima KIP-Kuliah yang dibagi ke dalam 2 skema juga tidak diinginkan oleh penerima KIP-Kuliah, khususnya penerima skema 2.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan, terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Program KIP-Kuliah sudah tepat sasaran, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat telah sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu memenuhi indikator batas pendapatan rumah tangga. Dikarenakan sudah tepat sasaran, pemerintah melalui Kemendikbudristek perlu meningkatkan alokasi anggaran dan jumlah penerima bantuan agar program ini dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Kemudian untuk menjaga supaya tetap tepat sasaran, Kemendikbudristek bersama Universitas Jenderal Soedirman perlu berkoordinasi dengan melakukan pembaruan data ekonomi penerima KIP-Kuliah secara berkala. Jika ditemukan

bahwa status ekonomi penerima manfaat telah membaik, bantuan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang lebih membutuhkan. Masyarakat juga dapat memberikan masukan atau laporan jika ada indikasi penerima yang tidak sesuai kriteria, sehingga program tetap tepat sasaran.

2. Program KIP-Kuliah bersifat *pro-poor*, menunjukkan bahwa penerima manfaat terbesar program ini adalah mahasiswa dari kelompok pendapatan dan pengeluaran terendah (miskin). Dikarenakan sudah *pro-poor*, pemerintah melalui Kemendikbudristek perlu meningkatkan alokasi anggaran dan jumlah penerima bantuan agar program ini dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Kemudian untuk menjaga supaya tetap *pro-poor*, Kemendikbudristek bersama Universitas Jenderal Soedirman perlu berkoordinasi dengan melakukan pembaruan data ekonomi penerima KIP-Kuliah secara berkala. Jika ditemukan bahwa status ekonomi penerima manfaat telah membaik, bantuan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang lebih membutuhkan. Kemudian bagi masyarakat, keberhasilan program KIP-Kuliah dalam mencapai *pro-poor* membuka peluang yang lebih besar untuk mengakses pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin. Oleh karena itu, masyarakat, khususnya masyarakat prasejahtera perlu lebih aktif dalam mengakses informasi mengenai program ini untuk memanfaatkan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi secara gratis sebaik mungkin.

3. Program KIP-Kuliah tergolong cukup efektif. Berdasarkan beberapa hambatan pelaksanaan program KIP-Kuliah, maka pemerintah melalui Kemendikbudristek diharapkan dapat terus memaksimalkan pelaksanaan program KIP-Kuliah dengan menyederhanakan alur pengurusan dokumen persyaratan KIP-Kuliah yang melibatkan banyak pihak, meningkatkan kualitas *website* pendaftaran agar lebih mudah diakses tanpa gangguan. Kemudian meningkatkan efisiensi proses pencairan biaya hidup agar dapat diterima mahasiswa tepat waktu. Hal ini penting dilakukan agar penerima KIP-Kuliah, yang mayoritas berasal dari keluarga prasejahtera, tidak kesulitan memenuhi kebutuhan awal semester. Selain itu, pemerintah juga perlu mempertimbangkan penyesuaian besaran biaya hidup dengan mengikuti kenaikan harga kebutuhan, sehingga penerima KIP-Kuliah tidak harus mencari tambahan dari keluarga atau bekerja paruh waktu yang dapat mengganggu fokus belajar. Terakhir, kebijakan terkait pembagian skema 1 dan skema 2 perlu dievaluasi secara mendalam agar penerima program, khususnya skema 2, tetap mendapatkan dukungan yang cukup untuk menyelesaikan pendidikan tanpa hambatan finansial.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Harapannya penelitian ini bisa dilakukan dengan wawancara seluruh sampel. Akan tetapi, penelitian ini hanya melibatkan empat orang responden untuk diwawancarai. Hal ini terjadi karena sulitnya mendapatkan partisipasi dari responden yang bersedia untuk

diwawancarai. Faktor kesibukan responden menjadi kendala yang menyebabkan sulitnya mendapatkan responden yang bersedia untuk diwawancarai. Oleh karena itu, digunakan pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang memungkinkan responden untuk menjawab secara bebas.

